

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Pengambilan Sampel

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Singasari yang beralamat di Desa Singasari RT 01/6 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, madrasah ini memiliki 2 rombel kelas masing masing dari kelas 1-6.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dari kalangan siswa kelas lima dan para pengajarnya. Dua kelompok studi di kelas lima adalah VA dan VB. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel acak atau pendekatan Pengambilan Sampel Acak Kelas Bertujuan (Purposive Class Random Sampling) selama prosedur pengambilan sampel. Kepala madrasah, Bapak Muhammad Syarifudin, S.Pd.I, yang merupakan individu yang disetujui di bidang penelitian, turut dipertimbangkan dalam pemilihan sampel ini. Sampel untuk penelitian ini dipilih dengan kelas VA sebagai kelompok eksperimen, yang terdiri dari 30 siswa, dan kelas VB sebagai kelompok kontrol, yang terdiri dari 30 siswa.

1. Proses dan Waktu Pelaksanaan Kelas Eksperimen

Waktu penelitian kelas eksperimen dilaksanakan pada 9 Januari – 1 Februari 2026, menerapkan bimbingan intensif selama periode 2 minggu.

2. Proses dan Waktu Pelaksanaan Kelas Kontrol

Waktu penelitian kelas kontrol dilaksanakan 9 Januari – 1 Februari 2026, namun peneliti tidak menerapkan bimbingan intensif, Jadi siswa belajar materi Salat Duha seperti biasa di kelas tanpa program pembiasaan rutin harian.

3. Data Pembiasaan Salat Duha Siswa

Data Pembiasaan Salat duha siswa diperoleh dari menilai siswa dengan menggunakan Lembar observasi Pembiasaan Salat oleh peneliti. Lembar Penilaian Pembiasaan Doa Duha digunakan untuk mengevaluasi murid-murid di kelas eksperimen setelah terapi yang diberikan oleh para peneliti. Informasi berikut dikumpulkan:

Tabel 4.1. Data Nilai maksimal minimal dan rerata

Kelas	N	Nilai minimum	Nilai maksimum	Nilai Rerata
Kelas Eksperimen (VA)	30	68	100	90
Kelas Kontrol (VB)	30	60	90	76

Tabel 4.1. menunjukkan skor rerata, skor tertinggi serta skor terendah.

B. Analisis Data

Adapun analisis data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1) Angket

Para peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk menentukan fakta-fakta suatu situasi tentang Model Pembelajaran *Habit Forming* yang dilakukan saat pelaksanaan. Pengujian ini melalui 3 prasyarat yakni uji validitas, uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Peneliti memakai angket Model Pembelajaran kelas eksperimen untuk mengetahui data terdistribusi normal dan tidak dengan uji normalitas melalui Jamovi. Uji normalitas menggunakan uji deskriptif statistik. Hasil yang didapat dari uji normalitas angket kelas eksperimen yaitu 0,335. Berdasar hasil uji normalitas diketahui skor signifikansi $0,335 > 0,05$. Maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Tabel 4.2. Uji Normalitas Deskriptif Statistik

Descriptives	
	A
N	30
Missing	0
Mean	81,4
Median	80
Standard deviation	7,04
Minimum	70
Maximum	100
Shapiro-Wilk W	0,961
Shapiro-Wilk p	.335

2) Lembar Pembiasaan Salat Duha siswa

1. Uji Normalitas

Pembiasaan Salat duha diuji dengan uji normalitas melalui Jamovi, Uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test*, dan diketahui nilai signifikansi sebesar $0.502 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Tabel 4.3. Uji Normalitas *one kolmogorov smirnov*

		statistic	p
NILAI	Shapiro-Wilk	0,952	.019
	Kolmogorov-Smirnov	0,107	.502
	Anderson-Darling ⁴	0,84	.029

3) Pengetesan Dugaan sementara melalui uji-t

Dugaan sementara yaitu:

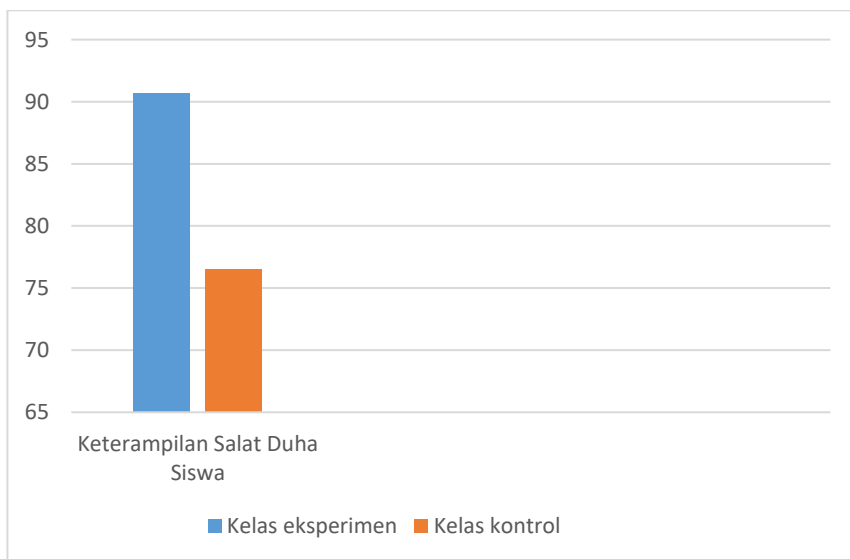
H_0 = Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *Habit Forming* terhadap pembiasaan Salat duha siswa KELAS V A MI MA'ARIF NU SINGASARI

H_a = Ada pengaruh antara model pembelajaran *Habit Forming* terhadap pembiasaan Salat duha siswa KELAS V A MI MA'ARIF NU SINGASARI

Data dinyatakan terdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen setelah diterapkan uji prasyarat analisis uji-t yang berupa tes normalitas serta uji kehomogenan antarkelompok, uji-t diterapkan untuk pengujian dugaan sementara analisis. Analisis hipotesis/uji-t ini menggunakan program Jamovi. Hasil analisis uji-t adalah:

Tabel 4.4. Ringkasan hasil perhitungan deskriptif statistik

Group Descriptives						
	Group	N	M	Median	SD	SE
Keterampilan Salat Duha Siswa	kelas eksperimen	30	90,7	93	8,74	1,6
	kelas kontrol	30	76,5	75	7,98	1,46



Gambar 4.1. Diagram selisih hasil rerata

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata kemampuan Salat Duha siswa di kelompok eksperimen adalah 90,7, sedangkan di kelompok kontrol adalah 76,5. Kemampuan Salat Duha siswa di kelompok eksperimen terbukti berbeda dengan pemanfaatan optimal Model Pembelajaran Pembentukan Kebiasaan. Tabel 4.3. berikut menampilkan hasil perhitungan antar kelompok

Tabel. 4.3. Ringkasan hasil perhitungan uji-t

Independent Samples T-Test				
		Statistic	df	p
pembiasaan Salat duha	Student's t	6,57	58,0	<.001
Note. $H_a \mu_{\text{kelas eksperimen}} \neq \mu_{\text{kelas kontrol}}$				

Nilai t hitung Pembiasaan sebesar 6,57 lebih besar dari t tabel (t hitung $>$ t tabel), di mana t tabel adalah 2,663, yang menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) yang diperoleh dari tabel 4.3 kurang dari 0,001 ($0,001 < 0,05$). Menurut tabel, terdapat perbedaan yang cukup besar pada Pembiasaan Salat Duha Akhir siswa berdasarkan apakah mereka menerima bimbingan intensif atau tidak. Temuan analisis mendukung penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Pembentukan Kebiasaan memiliki dampak pada Pembiasaan Salat Duha siswa kelas lima..

Berdasarkan analisis hipotesis menggunakan uji- t , Model Pembelajaran Pembentukan Kebiasaan berpengaruh terhadap Pembiasaan Salat Duha siswa Kelas V MI Ma'arif NU Singasari. Karena nilai sig. (2-tailed) untuk kelas V A adalah 0,000 dan untuk kelas V B adalah 0,000, maka nilai tersebut lebih rendah dari ambang batas signifikansi 5% (0,05), yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Pembentukan Kebiasaan berpengaruh terhadap Pembiasaan Salat Duha siswa Kelas V MI Ma'arif NU Singasari.

C. Pembahasan

1. Interpretasi Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa murid yang belajar menggunakan model Pembentukan Kebiasaan memiliki pembiasaan Salat Duha yang lebih baik daripada mereka yang belajar melalui metode tradisional.. Hal ini membuktikan bahwa:

- a. Pembiasaan yang terus-menerus melalui catatan aktivitas dan cheklist membantu siswa membentuk kebiasaan ibadah.
- b. Penguatan positif dari guru dan lingkungan kelas bisa membuat semangat belajar siswa menjadi lebih kuat
- c. Model Pembelajaran membentuk kebiasaan ini efektif untuk membiasakan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan bernilai spiritual.

2. Perbandingan dengan Teori dan Penelitian sebelumnya

Menurut hipotesis behaviorisme B. F. Skinner, yang menyoroti peran penting penguatan dalam memengaruhi perilaku, kesimpulan ini konsisten (Slavin, 2006). Model Pembelajaran *Habit Forming* yang menekankan pengulangan dan penguatan positif terbukti efektif dalam membentuk pembiasaan Salat duha.

Penelitian ini juga sepemikiran dengan (Ahmad, 2020) yang menemukan pembiasaan ibadah di sekolah dasar meningkatkan kualitas ibadah siswa dan sejalan dengan (Sari &

Nurhayati, 2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter dan pembiasaan efektif dalam membentuk perilaku religius siswa.

Namun, penelitian ini menambahkan bahwa keberhasilan model Pembelajaran *Habit Forming* sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru, konsistensi pelaksanaan, dan dukungan lingkungan sekolah.

3. Simpulan Sementara

Model Pembelajaran *Habit Forming* terbukti mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan Salat duha siswa kelas V. Pembelajaran yang menekankan pembiasaan, penguatan positif, refleksi diri terbukti efektif dalam membentuk pembiasaan ibadah yang berkelanjutan.